

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar bertujuan menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk didalamnya mata pelajaran Sains.

Pembelajaran Sains merupakan salah satu cabang Sains yang telah diuji kebenarannya oleh para ahli yang berkembang pesat, dan merupakan satu mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar. Dalam pelaksanaan pembelajaran Sains memerlukan beberapa strategi pengetahuan Sains yang dapat diterima dan dipahami siswa dengan baik.

Sains dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, serta bersikap ilmiah. Kurikulum Sains di SD/MI menjelaskan pada dasarnya tujuan pembelajaran sains agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Sains sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.¹

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran sains harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dasar sains yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang ilmu pengetahuan alam dimasa yang akan datang. Untuk itu, pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah harus mampu meningkatkan hasil belajar.

Sains telah diajarkan guru di SDN 019 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan semaksimal mungkin, di antaranya: pada kegiatan awal pelajaran guru mengabsen siswa dan membaca doa, kemudian bertanya tentang materi sebelumnya, dilanjutkan dengan menyebutkan tujuan

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, Tim Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 99

pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran dengan ceramah, kemudian memberikan contoh di papan tulis, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan tentang contoh yang ditulis guru, selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang telah dipersiapkan. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa memeriksa hasil tugas mereka dan menyimpulkan pelajaran.

Berdasarkan pengamatan di kelas V SDN 019 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar hasil belajar siswa belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Adanya sebagian siswa yang belum mencapai KKM, dari 26 siswa 13 atau 50% belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 65.
2. Adanya sebagian siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi yang sedang di pelajari. Dari 26 siswa hanya 13 orang atau 50% yang dapat menjawab dengan cepat dan benar.
3. Dari 26 orang siswa hanya 12 siswa atau 46% yang dapat mengerjakan tugas atau latihan dengan benar dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh guru.

Berdasarkan gejala di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains masih tergolong rendah. Di kelas V SDN 019 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara bertanya kepada siswa.
2. Memberikan bimbingan bagi siswa yang kesulitan belajar.
3. Meminta siswa maju satu persatu untuk menjawab soal yang ditulis guru pada papan tulis atau memberikan contoh tentang materi pelajaran.
4. Memberikan pujian bagi siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar, seperti bagus, pintar, hebat dan cerdas.

Walaupun guru telah berupaya melakukan perbaikan, namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu solusi yang penulis tawarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah menggunakan pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan pembelajaran Sains, yaitu metode *Bamboo Dancing*.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu solusi yang dapat diterapkan di kelas. Wina Sanjaya mengemukakan ada beberapa manfaat pembelajaran kooperatif yaitu, sebagai berikut:²

1. Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
2. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
3. Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
4. Cooperative learning dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.
5. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2007, hlm. 247.

lain, mengembangkan keterampilan memanager waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

6. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya.
7. Melalui pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata atau riil.
8. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Banyak tipe pembelajaran kooperatif salah satu tipe yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah tipe *bamboo dancing*. Metode *Bamboo Dancing* merupakan pembelajaran kolaboratif yang menciptakan tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama.

Keunggulan dari metode *Bamboo Dancing* adalah untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *Bamboo Dancing* bisa digunakan untuk semua tingkatan anak didik.

Metode *Bamboo Dancing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Anita Lie menyebut bahwa pembelajaran kooperatif dikenal dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya

siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dan 4-6 orang saja.³

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian sebagai perbaikan pada mata pelajaran Sains dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Materi Organ Pernapasan Hewan Melalui Metode *Bamboo Dancing* di Kelas V SDN 019 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar"

B. Definisi Istilah

1. Hasil belajar Sains adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar⁴. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi yang dilaksanakan guru pada akhir pembelajaran (aspek kognitif).
2. Metode *Bamboo Dancing* merupakan kegiatan sumbang saran, untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.⁵
3. Organ Pernapasan hewan adalah alat menghirup udara dan mengeluarkan udara pada hewan yang terdiri dari paru-paru, insang, kulit, atau trakea.⁶

C. Perumusan Masalah

³ Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta, Grasindo, 2002, hlm. 28.

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000, hlm. 3.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Surabaya, Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 98.

⁶ Haryanto, *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*, Jakarta, Erlangga, 2006, hlm. 6.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi organ pernapasan hewan dapat ditingkatkan melalui Metode *Bamboo Dancing* di kelas V SDN 019 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi organ pernapasan hewan melalui Metode *Bamboo Dancing* di kelas V SDN 019 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas V SDN 019 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- 2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar sains siswa kelas V SDN 019 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- 2) Menambah wawasan peneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas.